

ANALISIS SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI ZAKAT TERHADAP PELAPORAN DANA ZAKAT (STUDI KASUS LEMBAGA ZIS IKHLAS PEDULI UMMAT (IPU ZAKAT) DESA UJUNG)

Muh.Hamzah¹, Nurfadilla², Hartas Hasbi³

muhhamzah531@gmail.com¹, nurfadillaarahmann10@gmail.com², hartashasbi@gmail.com³

Institut Agama Islam Negeri Bone

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi zakat terhadap pelaporan dana zakat pada Lembaga ZIS Ikhlas Peduli Ummat (IPU Zakat). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap proses pencatatan akuntansi, dan wawancara dengan pengelola lembaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga ZIS Ikhlas Peduli di Desa Ujung mengimplementasikan sistem pencatatan akuntansi zakat dengan menggabungkan metode manual dan perangkat lunak berbasis Excel, Pelaporan dana zakat di Lembaga ZIS Ikhlas Peduli di Desa Ujung dilakukan secara teratur setiap bulan dengan rincian yang jelas mengenai penerimaan dan penyaluran zakat.

Kata Kunci: Zakat, Akuntansi Zakat.

PENDAHULUAN

Zakat di Indonesia telah menjadi salah satu instrumen penting dalam kebijakan negara, yang diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengumpulan, pendistribusian, hingga pendayagunaan zakat. Tujuan regulasi ini adalah untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah, dikelola dengan amanah, serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Selain itu, regulasi ini juga bertujuan untuk menjaga kepastian hukum dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Melalui integrasi berbagai pengelolaan zakat yang ada, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan Indonesia.

Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu lembaga atau perusahaan. Laporan ini sangat berguna bagi berbagai pihak yang menggunakan informasi tersebut, karena menunjukkan tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dengan adanya laporan keuangan, para pemangku kepentingan seperti anggota organisasi, kreditur, dan donator dapat mengakses informasi relevan yang mereka perlukan. Oleh karena itu, setiap entitas, termasuk lembaga zakat, perlu memiliki laporan keuangan yang jelas dan transparan.¹

Posisi amil, atau pengelola zakat, yang diorganisir dalam bentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ), merupakan lembaga yang mengemban kepercayaan publik dan sangat peka terhadap isu kepercayaan masyarakat dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat. Oleh karena itu, diperlukan standar akuntansi yang jelas untuk menjadi pedoman dalam laporan keuangan serta dalam pelaksanaan dan pengelolaan zakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, Pernyataan Standar Akuntan

¹Siti Komariah, Raden Agrosamdyo, and Agus Hendra Gunawan, "Analisis Laporan Keuangan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK) 109 (Studi Kasus Di Baznas Kota Denpasar)," *Jurnal Nirta: Studi Inovasi* 2, no. 1 (2022): 31–49.

Keuangan (PSAK) 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam menjalankan syarat Islam. Selain itu, PSAK 109 juga bertujuan untuk meningkatkan keseragaman dalam laporan keuangan di kalangan LAZ dan BAZ di Indonesia. Langkah ini sejalan dengan tuntutan praktik Good Corporate Governance (GCG), yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.²

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam mendistribusikan kekayaan kepada golongan yang berhak menerimanya. Lembaga Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Berperan sebagai pengelola dana zakat, dan sistem pencatatan akuntansi yang baik sangat krusial untuk memastikan bahwa pengelolaan dana tersebut berjalan dengan transparan dan akuntabel. Studi kasus ini menganalisis sistem pencatatan akuntansi zakat di Lembaga ZIS Ikhlas Peduli Ummat (IPU ZAKAT) Desa Ujung, guna mengevaluasi efektivitasnya terhadap pelaporan dana zakat.

Dengan mempertimbangkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Zakat Terhadap Pelaporan Dana Zakat (Studi Kasus Lembaga ZIS Ikhlas Peduli Ummat (IPU ZAKAT) Desa Ujung).” Dengan fokus penelitian “Bagaimana sistem pencatatan akuntansi zakat pada Lembaga ZIS IPU ZAKAT?; Bagaimana pelaporan dana zakat pada Lembaga ZIS IPU ZAKAT?” dan Untuk mendapatkan jawaban terhadap fokus permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebagaimana dijelaskan dalam bagian metode penelitian dalam artikel ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi zakat pada Lembaga ZIS IPU ZAKAT; mengetahui pelaporan dana zakat pada Lembaga ZIS IPU ZAKAT.

TELAAH LITERATUR

Zakat

Zakat secara bahasa bermakna menyucikan, tumbuh atau berkembang. Menurut istilah, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam. Zakat merupakan rukun Islam yang ke empat dan hukum pelaksanaannya adalah wajib.³

Zakat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dari harta yang telah memenuhi syarat tertentu, dan diserahkan kepada mereka yang berhak melalui petugas yang ditunjuk. Berdasarkan PSAK No. 109, zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk disalurkan kepada mustahik, yaitu orang-orang yang berhak menerima. Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, zakat adalah bagian dari pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.⁴

Menurut IAI (2016), zakat merupakan sebuah kewajiban umat muslim yang harus

²Anggi Yuliani Utami et al., “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat,” *Center of Economic Students Journal* 6, no. 1 (2023): 60–71, <https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.571>.

³Moh Husain Ohoirenan and Annisa Fithria, “Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tual,” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (2020): 135–50, <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8123>.

⁴Lantip Susilowati and Fatimatul Khofifa, “Kesesuaian Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan PSAK 109 BAZNAS Kabupaten Tulungagung,” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 4, no. 2 (2020): 162–80, <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.246>.

diserahkan mustahik baik melalui amil maupun langsung. Zakat harus mempunyai aturan aturan yang jelas apalagi mengenai harta yang dizakatkan, bahkan orang yang menerima zakat pun sudah ada ketentuan ketentuan langsung dari Allah SWT dan kekasih Allah Baginda Nabi Muhammad SAW.⁵

Akuntansi Zakat

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan utama yang saling berkaitan, yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pertama, perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang relevan dengan kegiatan usahanya. Setelah itu, peristiwa-peristiwa tersebut dicatat untuk menyediakan catatan keuangan yang akurat. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis dan kronologis, menggunakan satuan mata uang. Akhirnya, informasi yang terkumpul disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi, yang lebih dikenal sebagai laporan keuangan.⁶

Akuntansi syariah dapat dipahami melalui dua komponen utama, yaitu akuntansi dan syariah. Secara umum, *American Accounting Association* menjelaskan akuntansi sebagai suatu proses yang melibatkan pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, peringkasan, analisis, dan pelaporan terhadap kejadian atau transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Dalam konteks lain, akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas jasa yang bertujuan untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang berkaitan dengan aspek finansial, kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.⁷

Akuntabilitas organisasi pengelola zakat tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan. Agar dapat diakui sebagai lembaga resmi, organisasi zakat diharuskan untuk menerapkan sistem pembukuan yang akurat dan siap untuk diaudit oleh akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa standar akuntansi zakat sangat penting. Sesuai dengan PSAK No. 109 (2019) pada paragraf 01 yang menyatakan, “Akuntansi zakat bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infaq, dan sedekah”. Transparansi sebagai bentuk keterbukaan terhadap setiap tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan merupakan hal yang fundamental. Kedua konsep ini, transparansi dan akuntabilitas saling berkaitan. Tanpa adanya transparansi, akuntabilitas tidak dapat tercapai.⁸

Standar akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang saat ini diterapkan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai acuan dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya adalah PSAK No. 109, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2010. Proses penerbitan PSAK ini memakan waktu sekitar empat tahun sejak tahap penyusunannya dimulai, dengan publikasi *Eksposure Draft-nya* (ED) yang dimulai pada tahun 2008. Namun, tidak semua OPZ di Indonesia berhasil menerapkan PSAK No. 109. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh OPZ tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 mengatur akuntansi zakat

⁵Anni Safitri et al., “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Berdasarkan PSAK No 109,” *Jurnal Iqtisaduna* 10, no. 1 (2024): 87–99, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i1.46665>.

⁶Muhammad Zaky, Ebah Suaebah, and Asep Suryana, “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak 109 Badan Amil Zakat Nasional Kota Sukabumi,” *Jurnal Ekonomak* 9, no. 1 (2023): 43–56.

⁷Utami et al., “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat.”

⁸Resti Yusni, Mursalim, and Asri Ady Bakry, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Zakat Di Baznas Kabupaten Bone,” *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 10383–97, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3380%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3380/2404>.

dengan tujuan memberikan panduan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat serta infak atau sedekah. PSAK ini diperuntukkan bagi amil, yaitu organisasi atau entitas yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat, yang didirikan dan diakui berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas amil adalah mengumpulkan dan menyalurkan zakat serta infak/sedekah, dan bukan sekadar entitas syariah yang turut menerima dan menyalurkan ZIS sebagai aktivitas yang bukan menjadi fokus utama mereka. Untuk entitas semacam itu, pedoman yang digunakan adalah PSAK 101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Meskipun begitu, amil yang tidak memiliki izin juga diizinkan untuk menerapkan PSAK No. 109, yang juga merujuk kepada beberapa fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)⁹ adalah:

1. Fatwa MUI no. 8/2011 tentang amil zakat.
2. Fatwa MUI No. 13/2011 tentang Hukum Zakat atas Harta Haram.
3. Fatwa MUI No. 14/2011 tentang Penyaluran Harta Zakat dalam bentuk Aset Kelolaan.
4. Fatwa MUI No.15/2011 tentang penarikan, pemeliharaan dan penyaluran harta zakat.

Lembaga Amil Zakat

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, terdapat dua jenis Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Lembaga Amil Zakat dibentuk untuk mendukung BAZNAS dalam mengelola pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, dengan izin dari Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Sementara itu, LAZISMU adalah lembaga yang dibina oleh Muhammadiyah, berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana zakat, infaq, wakaf, dan sumber kedermawanan lainnya secara produktif. Dana tersebut berasal dari individu, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya.¹⁰

Perkembangan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia harus diimbangi dengan penerapan akuntabilitas publik yang baik dan transparan, dengan menekankan pada motivasi untuk melaksanakan amanah umat. Pemerintah telah mengatur proses pelaporan bagi BAZ dan LAZ melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373, yang mengacu pada pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, khususnya Pasal 31. Dalam pasal tersebut, diatur bahwa BAZ dan LAZ diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas mereka kepada pemerintah sesuai dengan jenjang organisasi, paling lambat tiga bulan setelah tahun berakhir.¹¹

Tujuan didirikannya organisasi pengelola zakat, infaq, dan sedekah ini adalah untuk membantu sesama umat Muslim sekaligus sebagai sarana ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk mengoptimalkan fungsi zakat dan pemanfaatannya, diperlukan sinergi antara tiga pihak: muzaki (pembayar zakat), mustahik (penerima zakat), dan amil (pengelola zakat). Salah satu bentuk pertanggungjawaban dari badan amil zakat adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi prinsip-prinsip akuntansi syariah, yang memiliki dua tujuan utama: pertama, sebagai instrumen

⁹Syamsurizal, "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (Psak 109) Pada Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Kampar," *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi* 1, no. 1 (2023): 43–52, [http://repository.uin-suska.ac.id/57210/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/57210/2/SKRIPSI ULYA MADDDA.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/57210/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/57210/2/SKRIPSI%20ULYA%20MADDDA.pdf).

¹⁰Sukma Wijayanti and Siti Muntayah, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Lembaga Amil Zakat," *Journal Accounting International Mount Hope* 5, no. 1 (2024): 89–101, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/5032%0Ahttps://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/download/5032/2727>.

¹¹Ahmad Rokib, Iwan Wisandani, and Elis Murhasanah, "Analisis Penerapan Psak 109 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya," *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2021): 99–110, <https://doi.org/10.24853/trd.1.2.99-109>.

untuk mempertanggungjawabkan kewajiban kepada Allah, individu, dan masyarakat; kedua, untuk menciptakan keadilan sosial ekonomi, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui metode observasi langsung terhadap proses pencatatan akuntansi, wawancara dengan pengelola lembaga, dan dokumentasi laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan sistem pencatatan yang digunakan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas laporan dana zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pencatatan Akuntansi Zakat di Lembaga ZIS Ikhlas Peduli

Sistem pencatatan akuntansi zakat yang diterapkan oleh Lembaga ZIS Ikhlas Peduli Ummat (IPU Zakat) di Desa Ujung menggabungkan metode manual dan perangkat lunak berbasis *spreadsheet* seperti Microsoft Excel. Pada tahap awal, pencatatan dilakukan secara manual untuk semua transaksi zakat, infak, dan sedekah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kontrol dan transparansi yang lebih besar, mengingat jumlah sumber daya manusia yang terbatas di lembaga ini. Namun, seiring dengan berkembangnya jumlah dana yang dikelola, lembaga ini mulai beralih memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan proses pencatatan. Excel, sebagai perangkat lunak sederhana, kini digunakan untuk mengolah data lebih kompleks dan menyusun laporan keuangan yang lebih efisien.

Meskipun pencatatan manual masih menjadi metode utama pada tahap awal, lembaga menyadari bahwa untuk mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan mempercepat proses pengumpulan data, mereka harus mengembangkan sistem yang lebih baik. Oleh karena itu, pengurus lembaga mengembangkan sistem perangkat lunak sederhana yang bertujuan untuk mempermudah proses pembuatan laporan bulanan dan meminimalkan potensi kesalahan yang dapat terjadi selama pencatatan manual.

Penerapan akuntansi syariah dalam pencatatan zakat sangat menjadi fokus utama di Lembaga ZIS Ikhlas Peduli untuk memastikan setiap transaksi zakat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, akuntansi syariah berbeda dari akuntansi konvensional karena adanya larangan terhadap transaksi yang mengandung unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Untuk itu, setiap dana zakat yang diterima dari muzakki (pemberi zakat) dipastikan hanya digunakan sesuai dengan ketentuan syariah, seperti disalurkan kepada mustahik (penerima zakat) yang berhak.

Lembaga ZIS Ikhlas Peduli juga sangat menjaga transparansi dalam pelaporan dana zakat, dengan memastikan bahwa setiap transaksi dana zakat yang diterima dan disalurkan dipertanggungjawabkan dengan detail kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya mencakup akuntansi yang sesuai dengan syariah, tetapi juga bertujuan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga ini.

Dalam praktiknya, proses verifikasi menjadi bagian yang sangat penting. Tim verifikasi yang terlatih melakukan pemeriksaan terhadap setiap transaksi untuk memastikan semua data yang tercatat sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Proses ini diharapkan mengurangi kesalahan dalam pencatatan serta memastikan dana zakat digunakan sesuai

¹²Suci Rahmadani, "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Enterprise Theory Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Hijrah Medan)," *Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 4 (2020): 200–205.

dengan ketentuan yang ada.

Standar yang diterapkan dalam sistem pencatatan zakat ini mengacu pada PSAK 109, pedoman akuntansi syariah untuk zakat, infak, dan sedekah. Walaupun demikian, lembaga ini tetap beradaptasi dengan kebutuhan lokal dan sumber daya yang tersedia, dengan mempertimbangkan kompleksitas dan karakteristik operasional lembaga yang lebih sederhana dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah yang lebih besar.

B. Pelaporan Dana Zakat dan Akurasi Data

Pelaporan dana zakat di Lembaga ZIS Ikhlas Peduli dilakukan secara teratur setiap bulan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa dana yang diterima dan disalurkan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada masyarakat dan badan pengawas zakat. Laporan yang disusun memuat rincian tentang jumlah zakat yang diterima, alokasi yang diberikan kepada mustahik, serta penggunaan dana zakat lainnya yang berkaitan dengan operasional lembaga. Setiap bulan, pengurus lembaga memastikan bahwa laporan yang disusun dapat mencerminkan kondisi keuangan lembaga secara akurat dan lengkap.

Pelaporan dana zakat ini menggunakan format yang sudah ditentukan oleh badan pengawas zakat. Laporan tersebut mencakup informasi mengenai dana yang diterima, seperti sumbangan zakat, infak, dan sedekah, serta dana yang di distribusikan kepada berbagai kelompok mustahik. Laporan ini harus mencakup rincian yang jelas mengenai penerima zakat dan penggunaan dana, untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan hanya untuk kepentingan yang sesuai dengan syariah.

Agar pelaporan ini dapat dipertanggungjawabkan, Lembaga ZIS Ikhlas Peduli memastikan bahwa akurasi data yang tercatat dalam laporan adalah prioritas utama. Proses verifikasi data dilakukan dengan hati-hati, melalui pemeriksaan yang dilakukan oleh tim verifikasi yang terlatih. Setiap transaksi zakat harus diperiksa dan diverifikasi untuk memastikan bahwa angka yang tercatat tidak mengandung kesalahan. Selain itu, audit internal juga dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh tim audit yang berkompeten, yang bertugas untuk mengidentifikasi adanya kesalahan atau penyelewengan dalam laporan keuangan. Audit ini sangat penting untuk memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa dana zakat yang mereka berikan digunakan sesuai dengan ketentuan yang ada.

C. Tantangan dan Solusi dalam Pencatatan dan Pelaporan

Meskipun Lembaga ZIS Ikhlas Peduli telah berhasil mengimplementasikan sistem pencatatan dan pelaporan zakat yang cukup baik, mereka menghadapi sejumlah tantangan dalam proses pengelolaannya. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pencatatan dan pelaporan. Banyak pengurus lembaga yang terlibat dalam pencatatan zakat belum sepenuhnya terbiasa dengan perangkat lunak akuntansi berbasis syariah yang lebih modern, sehingga proses pencatatan menjadi lebih lambat dan rawan kesalahan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan anggaran untuk mengembangkan sistem akuntansi yang lebih canggih dan efisien. Meskipun perangkat lunak seperti Excel digunakan untuk menyederhanakan laporan, namun penggunaan sistem yang lebih kompleks membutuhkan biaya dan pelatihan yang lebih intensif. Oleh karena itu, lembaga ini cenderung masih mengandalkan pencatatan manual untuk beberapa bagian dari sistem pengelolaan keuangan mereka, meskipun mereka menyadari bahwa hal ini kurang efisien dalam jangka panjang.

Untuk mengatasi tantangan pencatatan dan pelaporan zakat, Lembaga ZIS Ikhlas Peduli dapat mengadakan pelatihan sederhana tentang penggunaan perangkat lunak seperti Excel, agar pengurus lebih efisien dalam pencatatan. Lembaga juga bisa memanfaatkan template Excel yang sudah terstruktur untuk mempercepat penyusunan laporan. Selain itu, pembagian tugas yang jelas di antara pengurus akan membantu mengurangi beban kerja dan

meningkatkan akurasi. Dengan langkah-langkah ini, proses pencatatan dan pelaporan zakat bisa berjalan lebih efisien meskipun dengan keterbatasan sumber daya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa Lembaga ZIS Ikhlas Peduli di Desa Ujung mengimplementasikan sistem pencatatan akuntansi zakat dengan menggabungkan metode manual dan perangkat lunak berbasis Excel. Pencatatan manual diterapkan di awal untuk memberikan kontrol yang lebih besar mengingat keterbatasan sumber daya manusia, namun seiring berkembangnya jumlah dana, penggunaan perangkat lunak menjadi penting untuk mempermudah pengolahan data. Penerapan akuntansi syariah menjadi prioritas utama dalam pengelolaan dana zakat, memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam mencegah unsur riba, gharar, dan maisir. Transparansi dan akurasi dalam pelaporan menjadi hal yang sangat diperhatikan, dengan proses verifikasi yang ketat dan penerapan PSAK 109 untuk menjamin bahwa dana zakat disalurkan sesuai ketentuan syariah.

Pelaporan dana zakat di Lembaga ZIS Ikhlas Peduli di Desa Ujung dilakukan secara teratur setiap bulan dengan rincian yang jelas mengenai penerimaan dan penyaluran zakat. Akurasi data menjadi prioritas utama, dan untuk memastikan hal ini, tim verifikasi serta audit internal secara rutin memeriksa setiap transaksi dan laporan keuangan. Namun, meskipun sistem pencatatan yang diterapkan sudah cukup baik, lembaga menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran untuk mengembangkan sistem yang lebih efisien. Untuk mengatasi hal tersebut, Lembaga ZIS Ikhlas Peduli di Desa Ujung melakukan pelatihan untuk pengurus dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih dan membagi tugas dengan jelas agar proses pencatatan dan pelaporan lebih efisien dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, Siti, Raden Agrosamdyo, and Agus Hendra Gunawan. "Analisis Laporan Keuangan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK) 109 (Studi Kasus Di Baznas Kota Denpasar)." *Jurnal Nirta: Studi Inovasi* 2, no. 1 (2022): 31–49.
- Ohoirenan, Moh Husain, and Annisa Fithria. "Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tual." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (2020): 135–50. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8123>.
- Rahmadani, Suci. "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Enterprise Theory Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Hijrah Medan)." *Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 4 (2020): 200–205.
- Rokib, Ahmad, Iwan Wisandani, and Elis Murhasanah. "Analisis Penerapan Psak 109 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya." *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2021): 99–110. <https://doi.org/10.24853/trd.1.2.99-109>.
- Safitri, Anni, Fangela Myas Sari, Siska Dewi, Mar'atus Sholikhah, and Triana Hasty Kusuma. "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Berdasarkan PSAK No 109." *Jurnal Iqtisaduna* 10, no. 1 (2024): 87–99. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i1.46665>.
- Susilowati, Lantip, and Fatimatul Khofifa. "Kesesuaian Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan PSAK 109 BAZNAS Kabupaten Tulungagung." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 4, no. 2 (2020): 162–80. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.246>.
- Syamsurizal. "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (Psak 109) Pada Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Kampar." *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi* 1, no. 1 (2023): 43–52.

- [http://repository.uin-suska.ac.id/57210/2/SKRIPSI ULYA MADDDA.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/57210/2/SKRIPSI%20ULYA%20MADDDA.pdf).
- Utami, Anggi Yuliani, Muhammad Su'un, Usman Hamid, and Andika Pramukti. "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat." *Center of Economic Students Journal* 6, no. 1 (2023): 60–71. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.571>.
- Wijayanti, Sukma, and Siti Muntayah. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Lembaga Amil Zakat." *Journal Accounting International Mount Hope* 5, no. 1 (2024): 89–101. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/5032> <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/download/5032/2727>.
- Yusni, Resti, Mursalim, and Asri Ady Bakry. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Zakat Di Baznas Kabupaten Bone." *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 10383–97. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3380> <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3380/2404>.
- Zaky, Muhammad, Ebah Suaebah, and Asep Suryana. "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak 109 Badan Amil Zakat Nasional Kota Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 9, no. 1 (2023): 43–56.